



EFEKTIVITAS *MOVING CLASS* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MAN 2 MODEL PEKANBARU

Puspa Dwi Rahayu¹, Ernawati², Rery Novio²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
email: rahayupuspa19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas 1) Manajemen kelas, 2) Penggunaan fasilitas kelas 3) Proses pelaksanaan pembelajaran dan 4) Tingkat evaluasi terhadap tujuan pembelajaran geografi dengan sistem *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti sistem *moving class*, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 52 orang. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase. Penelitian ini menghasilkan: 1) Manajemen kelas dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan *moving class* 2) Penggunaan fasilitas belajar geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan *moving class* 3) Proses pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan *moving class* 4) Evaluasi pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

Kata Kunci: Efektivitas, *Moving Class*, Pembelajaran Geografi

Abstract

This study aims determine the effectiveness of 1) classroom management, 2) the use of class facilities 3) The implementation process of learning and 4) The level of evaluation of geography learning objectives with moving class system in MAN 2 Model Pekanbaru. The type of this research is quantitative, the population in this study are all students who follow the moving class system, while the subjects in this study are students of class XI IPS, amounting to 52 people. Data analysis technique is descriptive statistical analysis with percentage formula. This research resulted: 1) class management in geography learning in class XI IPS by using moving class 2) use of geography learning facility in class XI IPS by using moving class 3) Geography learning process in class XI IPS by using moving class 4) Evaluation of learning geography in class XI IPS using moving class is quite effective to do.

Keywords: Effectiveness, *Moving Class*, Geography Learning

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk wisuda September 2018

² Dosen Jurusan Geografi Faskultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I. Dr. Ernawati, M.Si dan Pembimbing II Rery Novio, S.Pd, M.Pd

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap sekolah. Setiap proses pembelajaran ada tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses pembelajaran, memberikan kesempatan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan sistem pembelajaran merupakan strategi awal dalam mencapai proses belajar yang optimal yang pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian hasil belajar.

Sistem pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Sistem pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar ada berbagai macam salah satu diantaranya adalah sistem kelas berpindah atau *moving class*.

Menurut Sagala (2009) dalam (Sulistyo, 2010:22) sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan

peserta didik yang mendatangi guru di kelas. *Moving class* mengacu pada konsep pembelajaran kelas yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di MAN 2 Model Pekanbaru yang penulis lakukan diketahui bahwa proses pembelajaran dengan *moving class* sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan pembelajarannya tidak menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS). Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MAN 2 Model Pekanbaru pelaksanaan sistem *moving class* sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak sekolah, namun masih ditemukan masalah-masalah dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi, masalah-masalah dalam penerapan *moving class* adalah keterlambatan peserta didik untuk masuk kelas saat terjadi pergantian jam pelajaran, hal ini disebabkan tidak adanya waktu jeda untuk perpindahan kelas sehingga perpindahan kelas memakan alokasi waktu pembelajaran. Masih kurang memadainya alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran sehingga ruang belajar masih belum bercirikan kekhasan mata pelajaran, dan sulitnya siswa untuk menyesuaikan diri dengan ruangan kelas/labor.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh

mana optimalisasi sistem *moving class* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di MAN 2 Model Pekanbaru. Maka penulis mengangkat judul “**Efektivitas *Moving Class* pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru**”.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. (Depdiknas 2002).

Efektivitas menurut E. Mulyasa (2006:89) adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Keefektifan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai keberhasilan dalam suatu tindakan atau usaha, dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas sistem pembelajaran yang merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat

keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem diperlukan adanya pendalaman konsep sistem dan konsep pembelajaran. Sistem merupakan suatu kesatuan berbagai unsur yang mempunyai hubungan yang fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut. Maka sistem sebagai pendekatan berarti cara memandang sesuatu secara sistematis dan menyeluruh. Sedangkan pembelajaran sendiri digambarkan sebagai kesatuan sub-sub sistem yang membentuk suatu sistem yang utuh. Disini dapat diartikan bahwa pembelajaran di sekolah terdiri dari sub-sub sistem yang membentuk satu sistem pembelajaran yang utuh. Sub-sub sistem tersebut terdiri dari sub sistem kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidikan, perpustakaan, sarana dan prasarana yang mendukung (Sugandi, 2006:19-20).

Secara garis besar proses pendidikan mengaitkan tiga komponen subsistem pokok, yaitu subsistem masukan, proses dan keluaran. Kaitan diantaranya ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut.

Subsistem masukan terdiri atas subsistem peserta didik (siswa) dan segala macam potensinya. Subsistem proses terdiri atas subsistem pendidik (guru), kurikulum, gedung sekolah, sarana pembelajaran, metode dan sebagainya. Subsistem keluaran meliputi hasil belajar siswa yang berupa

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan uraian di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem sehingga dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi, dan penunjang.

Hadari Nawawi (1985:116) menyatakan: pengelolaan/manajemen kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Manajemen/pengelolaan kelas menurut Wijaya dan Rusyan (1994:113) adalah usaha sadar dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum (tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat peraga/media, evaluasi), pengorganisasian proses belajar mengajar (absensi/daftar hadir, kepemimpinan, sikap, suara, pembinaan hubungan baik, pemilihan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar), pengaturan lingkungan (ruang belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan cahaya, penyimpanan barang) untuk memaksimalkan efisiensi, memantau

kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha atau kemampuan guru dalam mengatur kelas sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara nyaman dan kondusif.

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

E. Mulyasa (2004: 54) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu

tujuan (Hamalik, 2003:10). Setiap sistem memiliki tujuan tertentu, tujuan lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan (Hamzah, 2006:11).

Pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Roy R.Lefrancois menyatakan, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Firman (2000:18) evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Menurut Calongesi (1995) evaluasi merupakan suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Calongesi juga mengatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Ernawati (2014:13) menyatakan evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap

pengetahuan siswa (aspek kognitif) saja, melainkan juga terhadap aspek ibadah, sikap/perilaku siswa, dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002:55). Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu dan juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Moving class berasal dari kumpulan dua kata, yaitu *moving* dan *class*, yang kesemuanya berasal dari bahasa Inggris. *moving* artinya bergerak, dan *class* artinya kelas. Jadi, *moving class* adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010:35) *moving class* adalah suatu sistem pembelajaran yang mana setiap kelas ditetapkan sebagai tempat pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Setiap kelas telah dilengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut. Pendidik memiliki keleluasaan untuk mengelola kelasnya sesuai kehendaknya untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam menerima pelajaran.

Menurut Sagala (2011:189) kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik akan memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian “Efektivitas *Moving Class* pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru” menggunakan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan dari subjek dikarenakan jumlah subjek kurang dari 100. Dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu 52 siswa.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan menggunakan daftar pertanyaan atau angket yang disiapkan sendiri oleh peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan pencatatan langsung dari guru bidang studi dan kantor tata usaha MAN 2 Model Pekanbaru.

Sebagai jenis data yang hendak dicari dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah angket kuisioner.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yaitu penyajian data dibandingkan dengan

suatu kriteria yang standar, selain itu juga menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN

Kesiapan Manajemen Kelas dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi di MAN 2 Model Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas perencanaan pembelajaran geografi di MAN 2 Model Pekanbaru di atas dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan sistem *moving class* diperoleh skor sebesar 58,65%. Hasil tersebut jika diukur dari tingkat pencapaian responden berada pada kategori cukup efektif (41%-60%). Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru dengan menggunakan *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

Penggunaan fasilitas kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan sistem *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penggunaan fasilitas pembelajaran geografi di MAN 2 Model Pekanbaru di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan fasilitas

belajar geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan sistem *moving class* diperoleh skor sebesar 54,44%. Hasil tersebut jika diukur dari tingkat pencapaian responden berada pada kategori cukup efektif (41%-60%). Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan fasilitas belajar geografi di kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru dengan menggunakan *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Sistem *Moving Class* di MAN 2 Model Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas dalam proses pembelajaran geografi MAN 2 Model Pekanbaru di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan sistem *moving class* diperoleh skor sebesar 53,44%. Hasil tersebut jika diukur dari tingkat pencapaian responden berada pada kategori cukup efektif (41%-60%). Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru dengan menggunakan *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

Tingkat Evaluasi Pembelajaran Geografi di MAN 2 Model Pekanbaru dengan Sistem *Moving Class* yang Diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dalam evaluasi pembelajaran geografi MAN 2 Model

Pekanbaru di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI IPS dengan menggunakan sistem *moving class* diperoleh skor sebesar 45,93%. Hasil tersebut jika diukur dari tingkat pencapaian responden berada pada kategori cukup efektif (41%-60%). Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran geografi di kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru dengan menggunakan *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Efektivitas *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *moving class* cukup efektif untuk dilakukan.

2. Saran

Disarankan untuk pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana dalam kelas serta mengatur kembali rentangan waktu untuk perpindahan kelas.

Bagi pendidik dalam penggunaan fasilitas sekolah untuk lebih diprioritaskan lagi dalam pembelajaran sehingga tidak mengganggu dan bisa meningkatkan pembelajaran.

Bagi peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam perpindahan kelas,

karena butuh waktu untuk pindah dari suatu kelas ke kelas yang lainnya.

Bagi pendidik disarankan untuk bisa membagi waktu dalam proses

pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan tercapai semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Calongesi, James S. 1995. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: ITB
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik*. Jakarta. Depdiknas
- Direktorat Pembina SMA. 2010. *Juknis. Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*.
- Ernawati. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Alam Ar-Royyan di Kota Padang*. Padang. Universitas Negeri Padang
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya
- Firman. 2000. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugandi, Ahmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UNNES PRESS
- Sulistyo, Budi Dwi. 2010. *Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta